

PENGUATAN PEMBELAJARAN SEJARAH ISLAM MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DAN MEDIA PENDIDIKAN: OPTIMALIKAN PERAN SISWA MBKM DALAM PENGABDIAN GURU

Adisti Aulia Sudrajat¹⁾, Muhammad Redha Anshari²⁾, Sakdiah³⁾

¹⁾Universitas Islam Negeri Palangka Raya

²⁾MAN Kota Palangka Raya

sudrajatadistialia@gmail.com

Abstract

Learning Islamic Cultural History (ISCR) still faces many challenges. One of these challenges is the monotonous, traditional teaching methods, which lead to low student interest and, consequently, negatively impact student learning outcomes. Furthermore, the lack of supporting media contributes to students' lack of understanding and motivation to learn the subject. Learning Islamic cultural history is crucial, particularly for its character-building values. Therefore, this Community Service Activity aims to address these common challenges and offer solutions through the implementation of the Project-Based Learning (PJBL) method. This community service will also incorporate educational media. Furthermore, it will emphasize optimizing the role of Independent Learning Campus (MBKM) students in their practice as Islamic cultural history teachers in schools. The community service will utilize a qualitative, descriptive method. This Community Service activity is carried out through direct training and guidance in ski learning to create a project result that can use the CapCut application, Canva, educational games, websites and other media assistance or teaching materials that are relatively easy to use. And the project results can be disseminated in front of the class, the school environment or learn from each other among the community or in the future. The results of this community service demonstrate that the PJBL learning method and a combination of educational media can be a useful solution to address these challenges. The results also demonstrate that MBKM students' role can lead to changes in the learning process, making it more active, creative, and contextual.

Keywords: *History Of Islamic Culture, Project Based Learning, Educational Media, MBKM.*

Abstrak

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih menghadapi banyak tantangan. Salah satunya adalah metode pengajaran yang monoton dan tradisional, yang menyebabkan rendahnya minat siswa dan, akibatnya, berdampak negatif pada hasil belajar siswa. Lebih lanjut, kurangnya media pendukung berkontribusi pada kurangnya pemahaman dan motivasi siswa untuk mempelajari mata pelajaran tersebut. Mempelajari sejarah budaya Islam sangat penting, terutama karena nilai-nilai pembentukan karakternya. Oleh karena itu, Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi tantangan umum ini dan menawarkan solusi melalui penerapan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL). Pengabdian kepada masyarakat ini juga akan menggabungkan media pendidikan. Lebih lanjut, ini akan menekankan optimalisasi peran mahasiswa Kampus Merdeka Belajar (MBKM) dalam praktik mereka sebagai guru sejarah budaya Islam di sekolah. Pengabdian kepada masyarakat akan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan melalui pelatihan dan bimbingan langsung dalam pembelajaran ski untuk menghasilkan hasil proyek yang dapat menggunakan aplikasi CapCut, Canva, permainan edukatif, situs web dan bantuan media atau bahan ajar lainnya yang relatif mudah digunakan. Dan hasil proyek tersebut dapat disebarluaskan di depan kelas, lingkungan sekolah atau saling belajar di antara masyarakat atau di masa mendatang. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran PJBL dan kombinasi media pendidikan dapat menjadi solusi yang berguna untuk mengatasi tantangan tersebut. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peran

mahasiswa MBKM dapat membawa perubahan pada proses pembelajaran, menjadi lebih aktif, kreatif, dan kontekstual.

Keywords: *Sejarah Kebudayaan Islam, Pembelajaran Berbasis Proyek, Media Pembelajaran, MBKM.*

PENDAHULUAN

Mata pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga merupakan faktor utama dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam (Rani, 2021). Namun, kenyataannya, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam seringkali dianggap tidak perlu, sehingga kurang efektif dalam menciptakan era modern yang memenuhi standar syariat Islam, terutama di era saat ini (Rehani, 2023). Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, karena masih banyak guru yang menggunakan pendekatan yang kurang inspiratif. Hal ini mengakibatkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam seringkali dianggap membosankan, sulit dipahami, dan menggunakan metode pengajaran yang ketinggalan zaman serta jauh dari kehidupan nyata siswa saat ini (Afifah, 2025). Akibatnya, esensi pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai sarana dalam internalisasi nilai dan pembentukan karakter kurang optimal. Dalam pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam, diperlukan metode pengajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk merenungkan Sejarah Islam dan mengintegrasikannya untuk mengambil pelajaran (Latif, 2021). Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, yang seringkali menjadi masalah, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan partisipatif (Khasanah, 2025). Salah satu alternatif yang relevan dengan program

pengabdian masyarakat sebelumnya adalah pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL), sebuah metode yang menekankan proses pembelajaran untuk menciptakan produk atau proyek nyata melalui kolaborasi, pemecahan masalah, dan analisis. Siswa yang hidup di era digital dapat mengalami pengalaman baru yang lebih menarik dan kreatif yang selaras dengan gaya belajar masa kini (Faozan, 2025).

PJBL memberdayakan siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar sekaligus memberikan kesempatan untuk mengintegrasikan nilai-nilai sejarah budaya Islam ke dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah menerapkan metode PJBL untuk memberdayakan siswa dalam memahami makna materi, tidak hanya sebagai pengetahuan tetapi juga sebagai cara untuk membangun karakter. Siswa Generasi Z terbukti lebih mudah memahami materi, belajar melalui visual, keterlibatan langsung, dan penggunaan teknologi. Yang tidak hanya memberikan materi penjelasan tetapi juga dapat mendengarkan, melihat dan mengapresiasinya (Muharam, 2021).

Berdasarkan permasalahan di atas, mahasiswa MBKM hadir untuk memberikan layanan dan berpartisipasi di sekolah untuk menjadi sumber pendukung proses pembelajaran, memanfaatkan kemajuan dunia digital, memanfaatkan teknologi dalam dunia pendidikan, dan menggunakan ide-ide kreatif (Mazrur, 2023). *أَخْرَجْتُمْ وَاللَّهُ أَكْبَرُ*

لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئاً تَعْلَمُونَ لَا أَمَهِنُكُمْ بُطُونُ مِنْ ٧٨ شَكُرُونَ لَعَلَّكُمْ لِلْأَقْدَةِ وَالْأَبْصَارِ السَّمْعَ Terjemahan Kemenag 2019 78. Allah mengeluarkan kamu dari rahim ibumu dalam keadaan kamu belum mengetahui apa-apa, dan Dia memberikan kepadamu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.

Dedikasi ini menunjukkan bahwa keterlibatan media pendidikan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Siswa MBKM merupakan kunci dalam transformasi pembelajaran sejarah budaya Islam. Konsisten dengan inisiatif sebelumnya yang melibatkan pelatihan dengan aplikasi Canva, (Nurhayaty dkk., 2022) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Canva ramah pengguna dan mampu menghasilkan desain promosi yang menarik, membuat selebaran yang lebih menarik, hemat biaya, dan efisien (Laga, 2021). Pembaharuan layanan ini terletak pada integrasi tiga komponen langsung, yaitu penerapan metode PJBL, penggunaan media pendidikan, dan keterlibatan peran siswa MBKM dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran sejarah budaya Islam. Keunikan layanan ini adalah inovasi pembelajaran seringkali hanya berfokus pada satu aspek, yaitu penggunaan media. Sementara itu, layanan ini menawarkan pendekatan yang tidak berfokus pada metode pembelajaran dan hasil belajar tetapi juga pada proses kolaboratif metode dan media pendidikan serta peran siswa MBKM yang memperkaya pengalaman belajar siswa.

Layanan ini menyoroti kontribusi siswa MBKM dalam mengajar guru sejarah budaya Islam, yaitu merancang modul pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran, dan media pendidikan yang lebih

kontekstual. Dengan demikian, layanan ini memberikan kontribusi baru bagi pengembangan pembelajaran sejarah budaya Islam di MAN Kota Palangka Raya. Layanan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa MBKM untuk merasakan dan menimba ilmu guna memberikan kontribusi nyata bagi pendidikan. Hal ini merupakan solusi untuk memperkuat karakter Islam dalam pendidikan modern saat ini (Nurul, 2024).

METODE

Metode dalam pengabdian ini merupakan penjabaran mendalam mata kuliah Sejarah Budaya Islam melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning, memanfaatkan media pendidikan yang dioptimalkan langsung oleh peran mahasiswa MBKM sebagai guru pengabdi sejarah budaya Islam. Pengabdian juga dilaksanakan di sekolah MAN Kota Palangka Raya dimana mahasiswa pengabdian MBKM melaksanakan program selama 4 bulan 1 semester pada tahun ajaran 2025/2026. Subjek dalam pengabdian adalah informan pendamping siswa kelas X ruang A-J dan kelas XI ruang A-D. Dengan menggunakan pendekatan PJBL dan media pendidikan, untuk menggali persepsi kegiatan MBKM dalam pengabdian asisten dosen dan KKN, serta dokumentasi berupa modul ajar, proyek (outpot), media pembelajaran atau kegiatan pertemuan pembelajaran dan logbook. Keterlibatan mahasiswa dalam pengabdian masyarakat dapat menjadi solusi dari lemahnya inovasi pembelajaran sejarah budaya Islam di sekolah. Maka dari hasil tersebut diimplementasikan model PJBL, kontribusi media pendidikan, dan peran mahasiswa MBKM dalam penguatan pembelajaran sejarah budaya

Islam. Layanan ini dapat memberikan gambaran inovasi dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (Hidayat, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek

Menurut Joyce, Weil dan Calhoun (2009), model pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam membangun pemahaman konseptual dan mendorong partisipasi aktif (Joyce, 2009). Maka diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara komprehensif baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik (Nasihudin, 2023). Salah satu model relevan yang diambil oleh layanan ini adalah Pembelajaran Berbasis Proyek, yaitu pelibatan aktif peserta didik dalam belajar dan memecahkan masalah atau tugas sehingga mendapatkan momen-momen yang aktif, bekerja sama, mudah dipahami, lebih meresap dan menyenangkan. Di balik segala permasalahan yang muncul, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam sangat penting karena mengandung kekayaan nilai-nilai Islam, seperti keteladanan tokoh-tokoh Islam, semangat toleransi, dan kontribusi besar umat Islam terhadap peradaban dunia, sehingga hal ini pula yang banyak memberikan manfaat dari mempelajari sejarah kebudayaan Islam (Safitri, 2025).

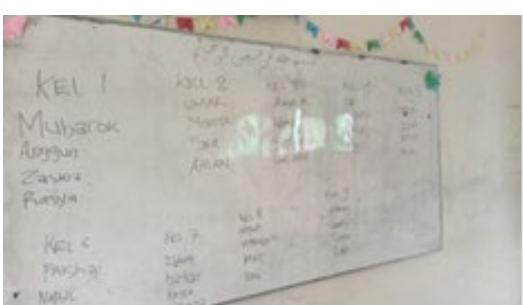
Mewujudkan pembelajaran aktif dan kolaboratif. Di mana peserta didik tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat menerapkan apa yang dipelajari dan menganalisis tugas sehingga mudah dipahami dan menghasilkan hasil serta karakter peserta didik yang sesuai

dengan ajaran Islam. Peserta didik ditugaskan untuk membuat proyek dan media pendidikan yang menantang agar peserta didik dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam (Jasiah, 2024). Dengan demikian, penguatan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dapat menjawab tantangan era saat ini maupun masa depan dan mendorong lahirnya generasi muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial. Peran peserta didik MBKM dalam pembelajaran melalui model berbasis proyek dan menggunakan media pembelajaran strategi nyata dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang lebih relevan dan bermakna (Najah, 2025).

2. Proses Kegiatan PJBL

Sebelum pembelajaran, siswa dapat melakukan refleksi dengan melakukan kegiatan keagamaan seperti salat zuhur, salat zuhur berjamaah, membaca surat-surat dalam Al-Qur'an, membaca Asmaul Husna, doa-doa pendek atau shalawat dan tidak lupa doa pembelajaran atau ucapan selamat yang ditutup dengan doa orang tua. Hal itu dapat dilakukan dengan cara mengajarkan kebiasaan nilai-nilai spiritual dan diajarkan contoh budi pekerti dan kebersihan, peserta didik juga dijadikan ajang pemecah kebukuan atau permainan dimana melalui tantangan langsung atau permainan edukatif terkini, yang nilainya tertinggi mendapat nilai bonus atau poin tambahan dan yang terendah akan diberi hukuman yang menghibur atau yang bernilai keagamaan seperti nyanyian religi, doa bersama, murojaah atau setoran hafalan. Setelah pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diarahkan untuk melaksanakan kegiatan proyek seperti membuat video sejarah, poster, video pembelajaran dengan tema materi

pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, membuat ppt yang menarik, podcast, peta interaktif, bermain sambil belajar, membuat gambar atau kegiatan misalnya tentang masing-masing tokoh dalam perjuangan Islam, membuat biodata atau cerita tentang sejarah, permainan edukatif, dan membuat drama. Pada kegiatan proyek ini dilaksanakan di kelas yang mana mereka diberikan informasi pengetahuan untuk pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, membuat proyek, mempresentasikan dan menjawab tugas, hasilnya dapat disebarluaskan di kelas dan di sekolah kemudian melaksanakan ulangan harian setelah selesai. per bab agar memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran untuk merangsang mereka berpikir kritis, menganalisis, berkolaborasi, dan menghasilkan karya nyata yang bermakna. Model pembelajaran berbasis proyek ini relevan dengan karakteristik generasi masa kini yang dekat dengan dunia teknologi dan terlibat langsung dalam pembelajaran.

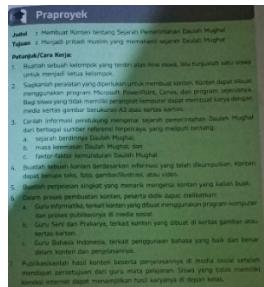


Gambar 1. Proses Pembuatan kelompok

Peran mahasiswa MBKM dalam berperan sebagai pengajar sejarah kebudayaan Islam merupakan bagian penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik (Manesa, 2024). Mahasiswa MBKM berperan sebagai pendamping dalam merancang dan juga dalam mengimplementasikan model pembelajaran PjBL dalam proses mengajar di kelas (Anwar, 2023). Mahasiswa juga membantu mengembangkan media yang menarik dan sesuai dengan materi sejarah kebudayaan Islam (Nuralimah, 2025). Maka solusi diberikan guna memperkuat pembelajaran tentang sejarah kebudayaan Islam dapat melalui metode yang menciptakan aktivitas pada siswa, seperti model pembelajaran PjBL yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa, mudah dipahami, kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis dalam pembelajaran, menganalisis dan menciptakan produk. Peran mahasiswa MBKM tidak hanya dalam hal akademik tetapi memberikan pendampingan pembelajaran yang mutakhir (As'ari, 2023).

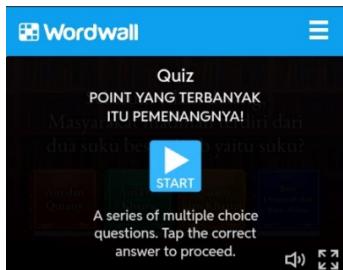
Implementasi model PjBL sejarah budaya Islam dilakukan langkah-langkah yang sangat terstruktur, dimulai pemilihan tema, perumusan, penyusunan jadwal, proses pembelajaran siswa, pengembangan proyek, presentasi, hingga refleksi dan evaluasi. Semua bertujuan untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Misalnya, siswa diajak untuk membuat proyek

"Menelusuri Budaya Masyarakat Arab Sebelum Datangnya Islam" melalui infografis dan kemudian mempresentasikannya di depan kelas secara individu maupun kelompok. Setiap model yang dikembangkan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu dalam implementasinya terdapat berbagai tantangan seperti keterbatasan alokasi waktu yang singkat karena dalam pengembangan model PJBL diharapkan memiliki waktu yang lebih banyak sehingga dapat diimplementasikan dengan santai. Oleh karena itu, apabila terdapat kendala waktu, dapat diterapkan solusi agar dapat memaksimalkan waktu dengan baik, benar, menyenangkan, dan mudah diingat atau dapat memberikan solusi ketika waktu terbatas dan dilanjutkan pada minggu berikutnya, sehingga kekurangan tersebut dapat diminimalisir.



Gambar 2. Membuat Proyek Berupa Bentuk Poster

Penerapan model PjBL yang didukung oleh media pendidikan dan peran mahasiswa MBKM terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (Hamsar, 2023). Tidak hanya menumbuhkan semangat belajar mahasiswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai dan karakter Islam (Khansa, 2024). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat membentuk karakter dan jati diri mahasiswa sebagai muslim yang taat, berilmu, berakhlak mulia, dan sadar akan budaya Islam sejak masa sebelum Islam datang hingga sekarang (Setiawati, 2024). Proyek yang dihasilkan merupakan bukti nyata bahwa pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dapat menjadi proses belajar mengajar yang menyenangkan, bermakna, dan berdampak jangka panjang terhadap jati diri keislaman mahasiswa. Mahasiswa MBKM memberikan pelatihan teknis kepada mahasiswa dan mengevaluasi proses dan hasil proyek.



Gambar 3. Game Edukasi

3. Implementasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang dikembangkan secara visual dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa. Media pendidikan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi media digital seperti website, Canva, Power Point interaktif, timeline sejarah, video dan animasi pembelajaran, video cerita, podcast, permainan edukatif serta memanfaatkan media sosial seperti YouTube, e-book, Instagram, TikTok dan sebagainya. Menggunakan media visual misalnya poster, peta interaktif, infografis. Oleh karena itu, inovasi telah ditambahkan pada media pendidikan untuk pembelajaran sejarah budaya Islam sehingga dapat didorong pembelajaran yang menarik, menyenangkan, mudah dipahami dan relevan. Salah satu pendekatan yang dapat menjawab tantangan ini adalah aplikasi yang terintegrasi dengan media pendidikan (Fawaas, 2024). Dalam hal ini, mahasiswa MBKM berperan dalam membantu guru sejarah budaya Islam untuk merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif dan berbasis proyek serta

mengembangkan media pendidikan yang mendukung (Komala, 2025).



Gambar 4. Membuat Kerajinan Kreatif Yaitu Miniatur

Media pendidikan berfungsi sebagai sarana proses pembelajaran yang mampu menjembatani pemahaman siswa. Pemanfaatan media ini tidak hanya terbatas pada alat bantu visual, tetapi juga sebagai wujud nyata yang dihasilkan melalui proses kolaboratif. Dalam konteks media pendidikan, ia menjadi sebuah produk pembelajaran yang dihasilkan di mana mereka ditantang untuk mengeksplorasi materi, bekerja sama dalam kelompok, dan menghasilkan media yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Media pendidikan seperti kartu tokoh sejarah atau permainan papan berbasis peristiwa sejarah dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi dan minat belajar siswa. Siswa MBKM yang terlibat dalam mata pelajaran sejarah budaya Islam dapat mengintegrasikan teknologi digital. Tidak hanya menciptakan media pendidikan, siswa juga berperan dalam melatih dan mengajarkan siswa dalam penggunaan media pendidikan terapan. Mengevaluasi untuk meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran. Keunggulan media pendidikan adalah terwujudnya pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan produktif, di mana siswa bukan hanya objek pembelajaran, tetapi juga pelaku yang tidak hanya berfokus pada guru sehingga dapat membangun lebih banyak pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari dan melalui kegiatan proyek serta penggunaan media pendidikan (Hamsar, 2023).

Penguatan pembelajaran sejarah budaya Islam melalui pendekatan PJBL dan media pendidikan merupakan salah satu langkah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah budaya Islam. Keterlibatan mahasiswa MBKM merupakan penguatan dalam inovasi, sekaligus menyediakan ruang belajar

bagi mahasiswa untuk berkontribusi bagi dunia pendidikan maupun masyarakat (Nastiti, 2018). Kolaborasi ini menciptakan peluang besar, terutama dalam pembelajaran sejarah budaya Islam, yang dapat meningkatkan karakter dan kecintaan mahasiswa terhadap sejarah Islam. Hasil observasi menunjukkan bahwa media pendidikan meningkatkan partisipasi mahasiswa. Media juga membantu mahasiswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik untuk lebih memahami materi.





Gambar 5. Persentasi Menggunakan Makalah dan Ppt Edukasi

Mahasiswa MBKM juga turut membawa perubahan, terutama dalam proses pembelajaran (Kamilah, 2024). Dalam pembelajaran sejarah budaya Islam yang masih berbasis hafalan dan naratif, kehadiran mahasiswa MBKM penting untuk memberikan pembelajaran yang lebih aktif, reflektif, dan berbasis proyek (Taylor, 2017). Layanan ini memberikan kesempatan bagi dunia pendidikan untuk menghadirkan pengetahuan,

pengalaman digital, dan wawasan terkini (Rusman, 2013). Hal ini menjadikan mereka jembatan antara teori pendidikan yang berkembang di kampus dan praktik nyata di sekolah (Muthaharoh, 2025). Pendekatan inovatif ini diadaptasi untuk pembelajaran sejarah budaya Islam yang menjadikannya pendekatan yang lebih relevan bagi mahasiswa dan berkontribusi pada perencanaan pembelajaran (Khoir, 2024).



Gambar 6. Video Pembelajaran

Kembangkan desain pembelajaran yang realistik, bermakna, dan kontekstual. Desain ini mendorong Anda untuk menyempurnakan kompetensi, menyiapkan rubrik penilaian, dan bahkan merancang proyek yang dapat dipamerkan. Hal ini memperkuat kapasitas guru sejarah budaya Islam melalui kolaborasi (Rizal, 2024). Hal ini dikarenakan masih banyak guru sejarah budaya Islam yang memiliki keterbatasan dalam mengakses pembangunan berkelanjutan. Mahasiswa MBKM dapat menyajikan literatur akademik terbaru, menyelenggarakan pelatihan, atau berbagi praktik baik dalam penyusunan media interaktif dan metode PJBL. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa, tetapi juga berkontribusi

berkelanjutan guru. Jadilah Pembelajaran Penggerak Model Pembelajaran Berbasis Nilai dan Pengalaman (Makahenggeng, 2024).



The image is a screenshot of an Instagram profile for a user named Shafa Athaya. The profile picture is a yellow cat sitting on a blue surface with a hexagonal pattern. The bio text reads: "I'm a cat mom. I love my cat Haurah. I'm a student at Universiti Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. I'm a cat mom. I love my cat Haurah. I'm a student at Universiti Islam Negeri Sultan Syarif Kasim." Below the bio is a post thumbnail for a photo of a yellow cat with the caption "Guru besar" and the timestamp "7:45". At the bottom of the profile, there are navigation icons for Home, Stories, Explore, and Notifications.

Gambar 7. Pembuatan video dan Podcast

Dengan pendekatan model PJBL, mahasiswa MBKM mendorong mahasiswa untuk mengenal peristiwa sejarah dalam Islam, merefleksikan, dan mengapresiasi konten di dalamnya (Husna, 2023). Peran mahasiswa dalam melaksanakan proyek bertema, misalnya "Strategi Dakwah Nabi Muhammad di Madinah", tidak hanya untuk mengasah kognisi mahasiswa, tetapi juga untuk membentuk keterampilan dan nilai-nilai perdamaian dalam kehidupan mahasiswa. Mahasiswa melakukan diskusi terbuka, mengevaluasi pembelajaran, menyusun laporan reflektif, dan menyajikan alternatif. Hal ini membuka ruang untuk

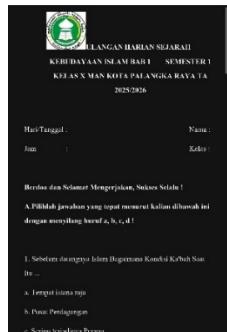
mengevaluasi dan memperbarui praktik pembelajaran dengan pendekatan yang lebih kolaboratif dan berorientasi masa depan. Dengan demikian, peran ini tidak hanya tentang pembelajaran tentang pendidikan, tetapi juga berdampak pada kualitas pembelajaran. Mahasiswa MBKM juga memberikan ruang bagi inovasi dalam pembelajaran dan memberikan warna bagi sekolah (Budiyanti, 2024).



Gambar 8. Pembelajaran Melalui Zoom



Gambar 9. Clipping



Gambar 9. Ulangan Harian Perbab

Siswa diajarkan membuat proyek berupa PPT interaktif, Makalah, miniatur atau poster, permainan edukatif, video pembelajaran, podcast, drama mini, dan proyek lainnya dengan bantuan situs web, aplikasi, bahan kerajinan, kardus, dan sebagainya. Hasil proyek-proyek ini dirangkum, diketik, dipresentasikan di depan kelas, diunggah di media sosial, dan dipajang di dalam maupun di luar kelas. Hal ini mendorong siswa untuk menjadi pemikir yang aktif, kreatif, dan kritis, sehingga memungkinkan mereka mencapai tujuan pembelajaran. Untuk menunjukkan dampak positif dari hasil ini, tes harian dilakukan di akhir setiap bab, yang menunjukkan hasil kerja individu dan kelompok mereka, yang mungkin melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

tugas diupload di akun youtube masing-masing kemudian di tampilkan di akhir sesi.

SIMPULAN

Pengabdian melalui model Project Based Learning dan media pendidikan ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi mahasiswa, memperkuat pemahaman, serta menumbuhkan karakter dan nilai-nilai spiritual mahasiswa berbasis Islam. Melalui pelibatan pengabdian mahasiswa MBKM, proses pembelajaran dapat lebih kolaboratif, kontekstual, dan kreatif. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengajar sejarah budaya Islam, tetapi juga sebagai agen inovasi yang mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan masa kini. Optimalisasi peran mahasiswa MBKM dalam bertugas sebagai pengajar sejarah budaya Islam menunjukkan sinergi antara dunia pendidikan tinggi dan pendidikan menengah di sekolah yang berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran, khususnya pada pembelajaran sejarah budaya Islam yang sarat akan nilai-nilai karakter dan keteladanan. Dengan demikian, penguatan model pembelajaran Project Based Learning dan media pendidikan yang didukung oleh kontribusi mahasiswa MBKM merupakan langkah urgen dalam memperkuat pembelajaran sejarah budaya Islam yang bermakna dan transformatif. Hasil karya peserta didik berupa pemahaman dalam belajar, keterampilan, berpikir kritis dan membentuk pribadi spiritual, keagamaan dan moral dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan melaksanakan pembelajaran, proyek dan juga kegiatan keagamaan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih Tulisan ini dibuat sebagai ungkapan rasa terima kasih kepada pihak kampus Iain Palangka Raya yang telah memberikan ilmu dan dukungan dalam kegiatan MBKM. Ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu membimbing dan memberikan solusi. Dan ucapan terima kasih disampaikan kepada sekolah MAN Palangka Raya, khususnya kepada Kepala Sekolah dan Guru-guru yang telah memberikan izin serta menyediakan ilmu dan ruang. Atas dukungan semua pihak, semua ini dapat terlaksana dengan baik. Atas saran yang diberikan Dalam pelaksanaan dan analisis kegiatan penguatan pembelajaran Sejarah Budaya Islam melalui model Project Based Learning dan media pendidikan ini, ada beberapa saran yang dapat disampaikan terkait mata pelajaran sejarah budaya Islam. Disarankan kepada guru untuk terus mengembangkan model pembelajaran aktif dan partisipatif, misalnya PJBL dan memanfaatkan media untuk meningkatkan minat belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis terhadap materi sejarah budaya Islam yang bersifat naratif dan reflektif. Saran bagi siswa MBKM, penting untuk memanfaatkan program pengabdian ini sebagai sarana pembelajaran yang nyata untuk mengaplikasikan kompetensi pedagogik, inovasi dan keterampilan dalam konteks pendidikan. Sedangkan bagi sekolah agar membuka ruang kolaborasi yang lebih luas antara perguruan tinggi dan sekolah. Dan bagi perguruan tinggi perlu menyiapkan pembekalan metodologi dan pedagogi yang lebih kokoh sebelum mahasiswa terjun ke lapangan dan untuk penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan ke berbagai jenjang dan

mengukur dampak PJBL dan media pendidikan serta mencari sumber-sumber lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. L., Aryanto, F., Julaeha, E., & Pujianti, E. (2025). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Penguasaan Materi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Hidayatul Mubtadiin Tahun Pelajaran 2025/2026. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 539–543.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.460>
- Alimasdar, M. Nanda, and Muh Nur Rochim Maksum. "Development of Islamic Cultural History Learning Strategies at MTs Muhammadiyah Sangen." *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology* 6.1 (2025): 245-249.
- Anwar, S., & Jasiah, J. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Game Educaplay untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MTS Muslimat NU Palangka Raya. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1).
<https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.913>
- As'ari, A. H., Rofi'ah, N., & Nursikin, M. (2023). Project Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(4), 178–189.

- doi:10.55606/khatulistiwa.v2i4.963
- Azizah, N. L., & Wulandari, M. S. (2023). Efektivitas Project-Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 5(1), 65–78. <https://doi.org/10.31227/osf.io/8xmdk>
- Faozan, A., Jamal, M. Y. S., & Arifin, B. S. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Project-Based Learning dalam Pelajaran Agama Islam. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(2), 241–254. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i2.400>
- Fawaas, M. A. H. Al, Mustofa, Z. & Daryono, R. W. (2024). Efektivitas CTL dan PjBL terhadap Hasil Belajar. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(4), 1040–1053. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i4.635>
- Hamsar, I. (2023). Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Melalui PjBL. *Jurnal MediaTIK*, 6(1), 54. <https://doi.org/10.26858/jmtik.v6i1.46568>
- Hidayat, A. R., Supendi, D. & Wulandari, D. (2024). Influence of PjBL on PAI Understanding in SD Plus Mutiara Insani Purwakarta. *IJGIE*, 5(1). <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i1.2483>
- Husna, H., Zurah, S., Zahra, B., et al. (2023). Pembelajaran Berbasis Project dengan Integrasi PAI dan Pendidikan Sepanjang Hayat. *Jumat Keagamaan*, 4(3), 158–164.
- Jasiah & Hasanah, A. I. (2024). Pengembangan E-Modul Pembelajaran PAI tentang Bab Pernikahan dalam Islam untuk siswa Kelas XII di SMA NU Palangka Raya. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, (2).
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of Teaching* (8th ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Kamilah, S. N., Al Fandry, F. U., Kumara, F. R., Pahriadi, M., & Mulyana, A. (2024). Efektivitas Project Based Learning terhadap Hasil Belajar PAI sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 35 Jakarta. *Islamic Learning Horizons: Journal of Islamic Education*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.56248/ilhjie.v1i1.2>
- Khansa, E. A., Pahrudin, A., Jatmiko, A., Sufian, M., & Azad, I. (2024). Model Pembelajaran Terpadu (Integrated Learning Model) dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Islam (bersifat internasional Asia Tenggara). *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 7(2), 69–85. <https://doi.org/10.21093/sajie.v7i2.9356>
- Khasanah, L. N., Maksum, M. N. R., & Zahid, N. N. B. (2025). Pelaksanaan Project-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi di Sekolah Menengah Atas. *Suhuf: International Journal of Islamic Studies*, 37(1). DOI: 10.23917/suhuf.v37i1.10189

- Khoir, Q. (2024). Project-Based Learning dalam Mata Pelajaran PAI untuk Meningkatkan Kolaborasi dan Kreativitas Siswa.
- Komala, E., Priatna, T., Haryanti, E., & Maslani, M. (2025). Implementation of a Literacy-Based Project-Based Learning (PjBL) Model in Islamic Education and Character Education to Foster Students' Moderate Attitudes. *International Journal of Humanities Education and Social Sciences*, 4(5), 1–14. DOI: 10.55227/ijhess.v4i5.1478.
- Laga, Y., et al. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Kebijakan MBKM. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 699–706. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1951>
- Latif, M. & Muharam, M. (2021). Analisis Persepsi Civitas terhadap MBKM dalam Era Ind 5.0. *Jurnal Kependidikan*, 6(3), 365. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2913>
- Manesa, Sion, H., Debora, Nyoto, Nugroho, P. J., Hartani, Anggriani, Y., & Yulianti, I. (2024). Pelatihan Penerapan Model PBL dan PjBL bagi Guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Palangka Raya. Pengabdian Kampus: *Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat*, 11(2), 183–189. <https://doi.org/10.52850/jpmupr.v11i2.16912>
- Mazrur, M., & Surawan, S. (2023). Online Learning: Analisis Terhadap Motivasi Pembelajaran PAI. *Anterior Jurnal*, 22(3). <https://doi.org/10.33084/anterior.v22i3.5553>
- Muthaharoh, N. R., Malisi, M. A. S., & Gofur, A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Palangka Raya. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2082–2088. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6949>
- Najah, T. S., Hidayati, N., Sya'bani, M. A. Y., Espihani, R., & Musthafa, A. I. (2025). Literature Review: Manajemen Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam (kajian oleh dosen & mahasiswa IAIN Palangka Raya). *Sagita Academia Journal*, 3(2), 38–46.
- Nasihudin. (2023). Penerapan Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Misi dan Strategi Dakwah Rasulullah SAW (SKI). *Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*.
- Nastiti, L. R. (2018). Hasil belajar pada siswa sekolah menengah di Palangka Raya menggunakan pendekatan Saintifik dan PjBL. *Kappa Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.29408/kpj.v2i1.759>
- Nuralimah, S., Maulana, M. A., & Yang, P. (2025). Implementasi Project-Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dalam PAI. *Bulletin of Social Studies and Community Development*, 3(2), 72–83. DOI: 10.61436/bsscd/v3i2.pp72-83.
- Pratama Makahenggeng, A. (2024). Penggunaan Metode PjBL

- dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Materi Bani Umayyah Damaskus). Al-Mihnah, ejournal.iaingorontalo.ac.id
- Rani, H. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10(2), 95–102.
- Rehani, A. & Mustofa, T. A. (2023). Implementasi Project Based Learning dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 487–496. <https://doi.org/10.58230/27454312.273>
- Rizal, S., & Qudratullah, I. (2024). Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka untuk Menghadapi Tantangan Globalisasi (kelas VII SMP Negeri 2 Batukliang). *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 22(2), 87–102. <https://doi.org/10.37216/tadib.v22i2.185>
- Rusman. (2013). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Referensi umum tentang model pembelajaran dalam konteks guru SKI
- Safitri, L., Najah, T. S., & Hidayati, N. (2025). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Palangka Raya: Analisis enam tahap implementasi. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 67–82.
- <https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i1.2966>
- Santosa, Prasetyo Z. (2020). Tantangan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Dasar: Perspektif Guru dan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 45–58. Sering digunakan untuk pembahasan implementasi
- Setiawan, I. (2024). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Project-Based Learning di SMA Islam Al-Azhar. *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, 3(2).
- Setiawati, D. T., Halimah, S. & Budiyanti, Y. (2024). Pengaruh PjBL dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PAI. *Research & Development Journal of Education*, 10(1), 169. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.21144>
- Saputra, H. (2023). Inovasi Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahan Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka Untuk Peningkatan Soft Skill Mahasiswa di Unismuh Makassar. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 193-202.
- Surawan, S., & Asyifana DLT, S. (2022). Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencegah insecurity pada siswa SMAN 1 Palangka Raya. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(2), 260–269. <https://doi.org/10.30736/ktb.v6i2.1145>
- Taylor, J. (2017). Study on the Best Uses of Technology in Support of Project-Based Learning. ArXiv pre-print. Menganalisis

bagaimana teknologi (seperti media edukatif digital) dapat mendukung PJBL secara aktif..